

## **PENGARUH KOMPETENSI WIRUSAHA TERHADAP STRATEGI, KINERJA BISNIS DAN DAYA SAING USAHA KECIL DI SULAWESI SELATAN**

**Sultan \*)**

**Mahasiswa Program Doktor Ilmu Ekonomi UNHAS  
dan Dosen STIE MM Makassar**

***Abstract :** This study aims to determine the influence of entrepreneurial competence to strategy and business performance and determine the effect of the power of small business performance saing. Permasalahan in this study is how the influence of entrepreneurial competence, external factors on the competitiveness of small businesses in South Sulawesi. At this study entrepreneurial competence variables and external factors were placed as exogenous variable, being variable business strategy, business performance and competitiveness of small businesses processing as endogenous variable. This study uses a pattern of explanation (explanatory research), the method of analysis is structural equation modeling (SEM). This research was conducted in the province of South Sulawesi with mengam-bil in the study sample of 100 small business with seven (7) districts and 1 (one) cities of Gowa, Takalar, District Je'ne Ponto, Kabuapten Bulukumba, Pangkep, Barru, Sidrap and Makassar. In this peneitian found that the competence of entrepreneurs have a positive and significant impact on the business strategy and the competitiveness of small businesses in South Sulawesi. Other findings that increase the competitiveness of Small Business is through the main means of entrepreneurial competence through business strategies and business performance.*

***Keywords:** Small Business, entrepreneurial competence, Strategies, And power business competitiveness*

***Abstrak :** Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh kompetensi wirausaha terhadap strategi dan kinerja bisnis dan mengetahui pengaruh kinerja usaha kecil terhadap daya saing. Permasalahan dalam kajian ini yaitu bagaimana pengaruh kompetensi wirausaha, faktor eksternal terhadap daya saing Usaha kecil di Sulawesi Selatan. Pada kajjian ini variabel kompetensi wirausaha, dan factor eksternal ditempatkan sebagai variabel exogenous, sedang variabel strategi bisnis, kinerja bisnis dan daya saing Usaha kecil pengolahan sebagai variable endogenous. Penelitian ini menggunakan pola eksplanasi (eksplanatory research), Dengan metode analisis adalah structural equation modelling (SEM). Penelitian ini dilakukan di Propinsi Sulawesi Selatan dengan mengam-bil sampel penelitian pada 100 usaha kecil dengan 7 (tujuh) kabupaten dan 1 (satu) kota yaitu Kabupaten Gowa, Kabupaten Takalar, Kabupaten Je'ne Ponto, Kabuapten Bulukumba, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Barru, Kabupaten Sidrap dan Kota Makassar. Dalam peneitian ini menemukan bahwa kompetensi wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap strategi bisnis dan daya saing usaha kecil di Sulawesi Selatan. Temuan lainnya bahwa peningkatan daya saing Usaha Kecil yaitu melalui sarana utama kompetensi wirausaha melalui strategi bisnis dan kinerja usaha.*

***Kata Kunci :** Usaha Kecil, Kompetensi wirausaha ,Strategi, Dan daya saing bisnis*

### **PENDAHULUAN**

Usaha Kecil diyakini sebagai sektor utama yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan dan kemandirian ekonomi.

Produk-produk industrialisasi selalu memiliki “dasar tukar” (*terms of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih

besar dibandingkan produk-produk sektor lain (Pasaribu, 2011).

Usaha Kecil atau Industri Mikro dan Kecil (IMK) merupakan kekuatan strategis dan urgen untuk mempercepat pembangunan daerah. Sektor ini terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB (Pendapatan Domestik Bruto) dan penyerapan tenaga kerja. Disamping itu, IMK memiliki posisi penting dalam hal pemerataan kesejahteraan masyarakat di daerah dan mengurangi kesenjangan (*gap*) pendapatan.

Berkaitan dengan ekspor, kontribusi Usaha Kecil ditunjukkan dalam peningkatan pendapatannya yang didominasi oleh kegiatan ekspor. Data dari Departemen Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah (1999) menunjukkan bahwa 18 persen dari total ekspor Indonesia merupakan kontribusi dari UMKM atau ekuivalen dengan Rp 47 triliun pada tahun yang sama (*Van Diermen*, 2000). Produk tekstil garmen dan sepatu memberikan kontribusi terbesar yaitu pada kisaran 27 persen, selanjutnya kontribusi terbesar kedua adalah produk dan kayu pada kisaran 22 persen. Diikuti oleh mesin dasar, percetakan dan kertas dan produk makanan dan minuman. Produk ekspor UMKM yang memberikan kontribusi terkecil adalah produk dengan bahan dasar logam. Usaha Kecil umumnya merupakan usaha rumah tangga yang sebagian besar masih bercampur dengan tempat tinggalnya, dan masih memerlukan pembinaan yang terus-menerus agar masalah yang dihadapi seperti masalah pemasaran dan permodalan dan pengelolaan dapat segera diatasi dengan baik oleh pelakunya.

Namun, sampai pada tahun 2011 telah terjadi pergeseran ekspor Indonesia berdasarkan jenis produk, dimana telah terjadi pergeseran urutan yakni kontribusi ekspor terbesar adalah pengolahan kelapa/kelapa sawit yang pada tahun 1999 tidak masuk dalam urutan 10 besar, sementara itu kontribusi pengolahan produk dari kayu

memberikan kontribusi paling kecil dibandingkan tahun 1999 yang mampu memberikan kontribusi terbesar kedua. Dalam waktu 12 (dua belas) tahun orientasi ekspor Indonesia telah mengalami perubahan yang besar, hal ini bisa disebabkan karena berbagai kebijakan Pemerintah terhadap orientasi ekspor, kemajuan teknologi maupun perubahan permintaan pasar dunia terhadap produk Indonesia.

Dalam hal ini Usaha Kecil semakin dituntut untuk melakukan proses produksi secara produktif dan efisien serta menghasilkan produk sesuai standard kualitas. Usaha kecil diharapkan memiliki daya saing secara keunggulan komparatif dan kompetitif berkelanjutan ; memiliki sifat produk dengan *lifetime* pendek, dimana sebagian besar produk industri kecil memiliki ciri atau karakteristik sebagai produk *fashion* dan kerajinan dengan *lifetime* pendek; dan terbatasnya akses pasar yang menyebabkan produk tidak kompetitif baik di pasar nasional dan internasional.

Dengan mengetahui posisi kondisi riil industri kecil diharapkan akan dapat membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh industri dan menjadikan produk unggulan Propinsi Sulawesi Selatan pada khususnya dan Indonesia pada umumnya yang mampu bersaing secara kompetitif di pasar nasional maupun internasional.

### **Masalah Pokok**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh kompetensi wirausaha, factor eksternal terhadap daya saing Usah Kecil (UK) melalalui strategi dan kinerja perusahaan di Sulawesi Selatan. Masalah pokok tersebut dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi wirausaha secara positif dan signifikan terhadap strategi bisnis ?

2. Apakah terdapat pengaruh faktor eksternal secara positif dan signifikan terhadap strategi bisnis ?.
3. Apakah terdapat pengaruh kinerja usaha kecil secara positif dan signifikan terhadap daya saing ?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pokok yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi wirausaha terhadap strategi bisnis.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap strategi bisnis.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja usaha kecil terhadap daya saing.

### TINJAUAN TEORITIS

#### Kompetensi Wirausaha

##### Pengertian Kompetensi Wirausaha

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:5), mengungkapkan bahwa “Wirausaha atau *Entrepreneur* adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan dan menjadikan perusahaan unggul”. Mangkunegara (2005:113) berpendapat bahwa: “Kompetensi wirausaha merupakan faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang membuatnya berbeda dengan seorang yang mempunyai kemampuan rata-rata”. Suryana (2006:5) mengemukakan bahwa kompetensi wirausaha diartikan sebagai “Pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada hasil karena wirausaha orang yang selalu berorientasi pada hasil”.

Karena wirausaha identik dengan pengusaha dan berperan sebagai pemilik dan manajer, maka wirausahalah yang memodali, mengatur, mengawasi, menikmati, dan menanggung risiko. Seperti telah disinggung di atas bahwa untuk menjadi seorang wirausaha pertama-tama yang harus dimiliki modal dasar berupa ide atau misi dan visi yang jelas, kemauan

yang kuat, cukup modal baik uang maupun waktu, cukup tenaga dan pikiran. Modal-modal tersebut sebenarnya tidak cukup apabila tidak dilengkapi dengan beberapa kemampuan (*ability*) atau kompetensi (*competency*). Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:9) seorang wirausaha harus memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) *Self Knowledge* yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan ditekuni.
- b) *Imagination* yaitu memiliki imajinasi, ide, dan perspektif serta tidak mengandalkan sukses masa lalu.
- c) *Practical Knowledge*, yaitu Memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknik, desain, *processing*, pembukuan, administrasi dan pemasaran.
- d) *Search skill*, yaitu kemampuan untuk kemampuan dan bereaksi.
- e) *Forseight*, yaitu berpandangan jauh ke depan.
- f) *Computation Skill*, yaitu kemampuan berhitung dan kemampuan memprediksi keadaan masa yang akan datang.
- g) *Communication Skill*, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

#### Indikator Kompetensi Wirausaha

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:9) seorang *entrepreneur* harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

- a) *Knowing Your Business*. Dia harus mengetahui semua yang terkait dengan aktivitas bisnis yang akan dilakukan.
- b) *Knowing The Basic Business Management* yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merangsang usaha, mengorganisasikan dan mengendalikan perusahaan, termasuk dapat memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan dan membukukan kegiatan-kegiatan usaha. Mengetahui manajemen bisnis berarti memahami kiat, cara, proses, dan pengelolaan semua sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

- c) *Having The Proper Attitude* yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya. Ia harus bersikap sebagai pedagang, industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh dan tidak setengah hati.
- d) *Having Adequate Capital* yaitu memiliki modal yang cukup. Modal tidak hanya cukup materi, tetapi juga rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha. Oleh karena itu, harus cukup waktu, cukup uang, cukup tenaga tempat dan mental.
- e) *Financial Competence* yaitu memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan laba / rugi. Ia harus tau bagaimana mendapatkan dana dan cara menggunakannya.
- f) *Managing Time Efficienctly* yaitu kemampuan mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai komitmen.
- g) *Managing People* yaitu kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan, menggerakkan (memotivasi), dan mengendalikan orang dalam menjalankan perusahaan.
- h) *Satisfying Customer by Providing Hight Quality Product* yaitu memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat dan memuaskan.
- i) *Knowing How to Compete* yaitu mengetahui strategi / cara bersaing. Ia harus dapat mengungkap kekuatan (*strenght*), Kelemahan (*Weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) dirinya dan pesaing. Ia harus menggunakan analisis SWOT baik terhadap dirinya maupun terhadap pesaing.
- j) *Copying With Regulations and Paperwork* yaitu membuat pedoman/aturan yang jelas/tersurat didalam perusahaan.
- k) *Tehnical Competence* yaitu memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun (*know-how*) sesuai dengan bentuk usaha yang akan dipilih. Misalnya, kemampuan dalam bidang teknik produksi dan desain produksi. Ia harus betul-betul mengetahui bagaimana barang dan jasa itu dihasilkan dan disajikan.
- l) *Marketing Competence* yaitu memiliki kompetensi dalam menemukan pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan, dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Ia harus mengetahui bagaimana menemukan peluang pasar yang spesifik, misalnya pelanggan dan harga khusus yang belum digarap pesaing.
- m) *Human relation competence* yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjamin kemitraan antar perusahaan. Ia harus mengetahui hubungan interpersonal secara sehat.

## Kinerja Bisnis

### 1. Pengertian Kinerja Bisnis

Di bawah ini beberapa pengertian kinerja bisnis telah dirumuskan oleh beberapa ahli manajemen menurut Moh. Pandu Tika (2005:121) sebagai berikut:

- a) Stoner, 1978 dalam bukunya *Management* mengemukakan bahwa kinerja bisnis adalah fungsi dari motivasi, kecakapan, dan persepsi peranan.
- b) Bernardin dan Russel 1993, (dalam bukunya Achmad S. Ruby) mendefinisikan kinerja bisnis pencatatan hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu.
- c) Handoko dalam bukunya *Manajemen Personalia dan Sumber Daya* mendefinisikan kinerja sebagai proses dimana organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan.
- d) Prawiro Sutoro, 1999 (dalam buku Merry Dandian Panji) mengemukakan bahwa kinerja bisnis adalah hasil

kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.

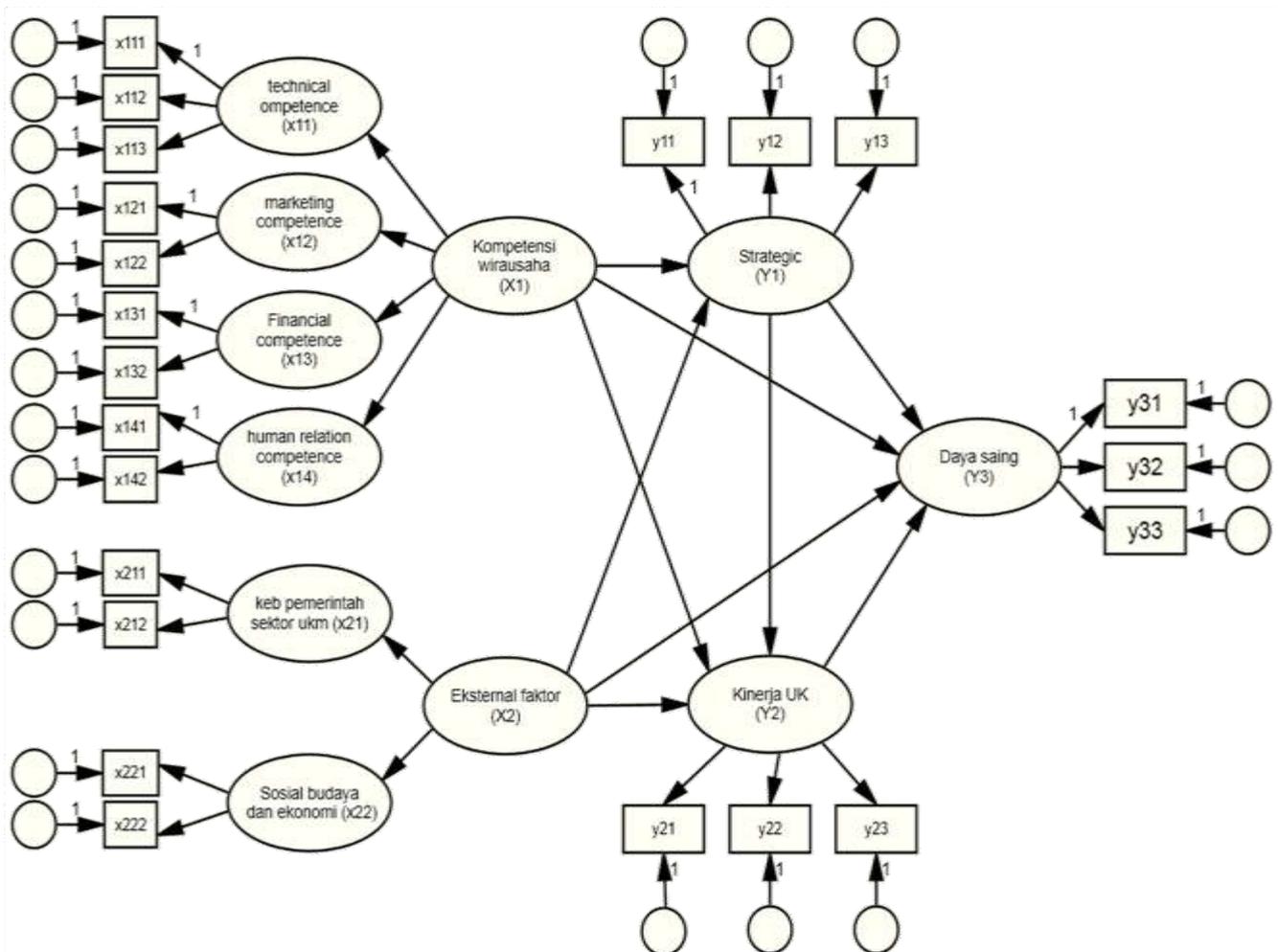
## KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

### Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini variabel kompetensi wirausaha, dan factor eksternal ditempatkan sebagai variabel *exogenous*, sedang variabel strategi bisnis, kinerja bisnis dan daya saing

saing UKM pengolahan sebagai variabel endogenous. Kerangka konseptual penelitian ini dibangun berdasarkan berbagai penelitian kompetensi wirausaha, factor eksternal, strategi, kinerja dan daya saing perusahaan dan penelitian-penelitian lain yang relevan dengan konteks penelitian ini. Dalam penelitian ini dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai dasar dalam membangun kerangka konseptual secara menyeluruh.

Untuk jelasnya hubungan antar variabel ditampilkan dalam skema berikut ini.



Kerangka konseptual digunakan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel yaitu: (1) pengaruh dimensi kompetensi wirausaha terhadap strategi bisnis, (2) pengaruh dimensi kompetensi

wirausaha terhadap kinerja usaha kecil, (3) pengaruh dimensi kompetensi wirausaha terhadap daya saing, (4) pengaruh dimensi eksternal faktor terhadap strategi bisnis, (5) pengaruh dimensi eksternal factor

terhadap kinerja usaha kecil, (6) pengaruh dimensi eksternal factor terhadap daya saing, (7) pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja usaha kecil, (8) pengaruh strategi bisnis terhadap daya saing, (9) pengaruh kinerja usaha kecil terhadap daya saing.

### Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh kompetensi wira usaha secara positif dan signifikan terhadap strategi bisnis.
2. Terdapat pengaruh faktor eksternal secara positif dan signifikan terhadap strategi bisnis.
3. Terdapat pengaruh kinerja usaha kecil secara positif dan signifikan terhadap daya saing.

### METODE PENELITIAN

#### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pola eksplanasi (*eksplanatory research*), yaitu bentuk penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antar variable penelitian melalui pengujian hipotesis yang dikembangkan dari kajian teoritis.

Dengan demikian penelitian ini akan memberikan penjelasan hubungan kausalitas variabel eksogen (*exogenous*) yang terdiri dari kompetensi (X1) dan faktor eksternal (X2) dengan variabel endogen (*endogenous*) yang terdiri dari strategi (Y1), kinerja (Y2) dan daya saing (Y3).

#### Situs dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari 23 kabupaten dan kota dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yaitu sekitar 7,1 %. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi ini tidak terlepas dari peran pemerintah provinsi dalam membangun provinsi Sulawesi Selatan dengan berfokus pada UKM sektor pengolahan produk pertanian, perkebunan dan kelautan berorientasi ekspor.

Waktu pengumpulan data penelitian mulai dari bulan September 2013 sampai bulan juni 2014. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan di Sulawesi Selatan dengan 7 (tujuh) kabupaten dan 1 (satu) kota yaitu Kabupaten Gowa, Kabupaten Takalar, Kabupaten Je'ne Ponto, Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Barru, Kabupaten Sidrap dan Kota Makassar.

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan sampel

#### Populasi Penelitian

Adapun populasi yang menjadi target pada penelitian ini adalah sebanyak 601 industri kecil pengolahan yang tercatat pada dinas koperasi dan UMKM Sulawesi Selatan yang tersebar pada sub sektor IKAHH, sub sektor ILMEA, dan sub sektor IKDK .

#### Sampel Penelitian

Untuk mendapatkan besaran sampel yang dapat mewakili populasi, maka sebagai alternatif dalam penentuan sampel penelitian ini digunakan rumus Slovin (dalam Umar, 2004:108) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10%, maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel sebesar :601 .

$n = \frac{601}{1 + 601 (0.1)^2} = 85.7$  dibulatkan menjadi = 100

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penelitian ini meliputi:

1. Data Primer, yaitu data inti yang berkaitan dengan permasalahan obyek/subyek penelitian, dan diperoleh secara langsung dari responden. Data primer dikumpulkan dari responden melalui instrument kuesioner, observasi langsung dan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada responden yaitu pemilik/pengelola UKM di sektor pengolahan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain selain sumber primer, dan diperoleh melalui pencatatan langsung dari dokumen, laporan yang telah dibuat oleh perusahaan/instansi yang terkait. Instansi terkait diantaranya Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan.

### Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka beberapa data dan informasi yang relevan diperlukan dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: Kuesioner, Wawancara, Observasi dan Survey kepustakaan

### Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Sebagai upaya yang dilakukan untuk menyamakan persepsi dalam menginterpretasikan makna variable-variabel yang digunakan dan dapat diukur dalam penelitian ini maka dikemukakan variabel dan defenisi operasional sebagai berikut :

#### 1). Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel *exogenous* dan tiga variabel *endogenous*. Kelima variabel ini bersifat variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung sehingga perlu diturunkan menjadi beberapa indikator yang sifatnya perspektif, pandangan, dan sikap responden terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrument kuesioner yang pengukurannya menggunakan

skala Likert dengan pilihan jawaban nilai 1 (satu) sampai 5 (lima).

Dalam penelitian ini menggunakan variabel *exogenous* yaitu variabel yang diperkirakan dapat mempengaruhi variabel tidak bebas, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap variabel *endogenous intervening* maupun variabel *endogenous dependent*. Variabel *exogenous* dalam penelitian ini adalah factor kompetensi wirausaha (X1) dan Faktor eksternal (X2). Sedangkan variabel *endogenous dependent* atau variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah variabel yang diperkirakan dipengaruhi oleh variabel bebas yang terdiri dari strategi bisnis (Y1), kinerja bisnis (Y2) dan daya saing (Y3).

#### 2) Defenisi Operasional

##### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel yang akan diteliti secara terperinci dapat dilihat di bawah ini:

##### 1) Faktor Kompetensi Wirausaha (X1)

Sedangkan menurut Suryana (2006:91), berpendapat bahwa untuk mengukur kompetensi wirausaha terdapat 4 (Empat) kemampuan utama yang di perlukan untuk mencapai pengalaman yang seimbang agar tercapai keberhasilan usaha, diantaranya: *Technical competence, Marketing competence, Financial competence, Human relation competence.*

##### 2) Faktor Eksternal (X2)

Faktor eksternal adalah lingkungan yang berada diluar organisasi Wilkinson (2002) menyatakan bahwa industri kecil akan tumbuh bilamana lingkungan aturan/kebijakan mendukung lingkungan makro ekonomi dikelola dengan baik, stabil, dan dapat diprediksi; informasi yang dapat dipercaya dan mudah diakses. Kemudian industri kecil di Sulawesi

Selatan menyadari bahwa faktor eksternal merupakan salah satu pemacu atas berkembangnya industri jika ditelaah dan diaplikasikan dengan baik. Faktor eksternal yang merupakan variabel dalam penelitian ini akan diukur dengan

### 3) Strategi Bisnis (Y1)

Kelompok “*process*” membagi strategi menjadi lima yaitu: *complete planning*, *critical point*, *opportunistic*, *reactive*, dan *routine* (Frese, Gelderen, dan Ombach, 2000; Mboko 2009). Adapun indikator strategi bisnis Strategi *complete planning*, Strategi *critical point*, Strategi *Opportunistic*, Strategi *reactive*, Strategi *routine*.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menekankan pada pendekatan kuantitatif dalam melakukan analisis data, maka metode analisis data yang digunakan, dikelompokkan menjadi dua, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensia.

Bentuk hubungan kausal antar variabel membutuhkan alat analisis yang mampu menjelaskan secara simultan tentang hubungan tersebut, sehingga metode statistic inferensial yang bias digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah *structural equation modelling* (SEM).

Sesuai dengan kerangka konsep pemikiran pada Gambar 1, maka model yang dibangun adalah:

$$Y_1 = f(X_1, X_2) \quad (1)$$

$$Y_2 = f(X_1, X_2, Y_1) \quad (2)$$

$$Y_3 = f(X_1, X_2, Y_1, Y_2) \quad (3)$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Usaha Kecil (UK) Menurut Sektor Industri Pengolahan di Sulawesi Selatan

Kementerian Perindustrian meminta Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan berkonsentrasi mengembangkan tiga industri pengolahan, yaitu sektor pertanian, sektor

perkebunan dan sektor kelautan (Tempo; 2014). Menurut Retraubun (2014) industri pengolahan yang akan dikembangkan di Sulawesi Selatan harus sesuai dengan potensi keunggulan daerah, dimana komoditi unggulan Sulawesi Selatan seperti kakao, kopi arabika, kapas, beras, jagung, ikan dan udang.

Kakao merupakan salah satu hasil perkebunan Indonesia yang cukup potensial dalam menyumbang devisa Negara. Di tingkat dunia, kakao Indonesia menempati posisi Ketiga Setelah Pantai gading dan Ghana. Dibandingkan dengan Negara produsen kakao lainnya, Indonesia memiliki keunggulan dalam hal cita rasa yang khas, di Sulawesi Selatan, Kakao merupakan komoditi perkebunan utama yang menyumbang nilai ekspor daerah terbesar setelah nikel. Melalui program nasional pengembang kakao, produksi kakao ditargetkan akan melebihi jumlah yang pernah di capai sebelumnya yang menjadikan Sulawesi Selatan sebagai daerah penghasil kakao terbesar di Indonesia dengan produksi 27% nasional. Target produksi kakao Sulawesi Selatan 2013 adalah 300.000 ton.

Dengan berbagai macam industri pengolahan hasil perikanan yang terus meningkat secara signifikan menjadikan peluang kerja bagi masyarakat sekaligus menjadi peluang bisnis bagi industri kecil untuk turut ambil bagian di dalamnya.

Hasil uji validitas instrumen pada butir pernyataan Kompetensi Wirausaha (X1) yang terdiri dari 8 butir pernyataan didapatkan nilai koefisien Korelasi Product Moment ( $r$  hitung) yang valid antara 0,435 hingga 0,736. Dengan menggunakan ketentuan nilai koefisien korelasi lebih besar dari  $r$  tabel (0,361) menunjukkan bahwa keputusan  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa butir pernyataan Kompetensi Wirausaha (X1) adalah valid dan dapat digunakan pada proses analisis selanjutnya.

### Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha yaitu dengan melihat kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas,

dimana batas terendah yang digunakan dalam menyatakan bahwa butir pertanyaan yang digunakan reliabel adalah sebesar 0,600. Hasil pengujian reliabilitas instrumen disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Wirausaha (X1)	0.771	Reliabel
Faktor Eksternal (X2)	0.835	Reliabel
Strategi Bisnis (Y1)	0.693	Reliabel
Kinerja Usaha Kecil (Y2)	0.620	Reliabel
Daya Saing (Y3)	0.749	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2014)

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa item pernyataan Kompetensi Wirausaha (X1) yang terdiri dari 8 butir pernyataan mempunyai koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,771 dan lebih dari 0,600. Hal ini berarti bahwa instrumen pernyataan Kompetensi Wirausaha (X1) dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam proses analisis selanjutnya.

### Distribusi Jawaban Variabel Kinerja Usaha Kecil (Y2)

Dalam variabel Kinerja Usaha Kecil (Y2) terdapat 1 indikator dengan total pernyataan sebanyak 4 item pernyataan. Hasil distribusi jawaban Kinerja Usaha Kecil (Y2) disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Kinerja Usaha (Y2)

Indikator	Item	STS		TS		N		S		SS		Rata-rata
		f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	
Y21	Y2.1	0	0.0	3	1.5	33	16.1	80	39.0	89	43.4	4.24
Y22	Y2.2	0	0.0	1	0.5	33	16.1	76	37.1	95	46.3	4.29
Y23	Y2.3	0	0.0	3	1.5	29	14.1	86	42.0	87	42.4	4.25
Y24	Y2.4	0	0.0	2	1.0	24	11.7	97	47.3	82	40.0	4.26
Rata-rata												4.26

Sumber: Data Diolah (2014)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab pada pilihan jawaban Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) pada pernyataan mengenai Kinerja Usaha Kecil (Y2). Nilai rata-rata setiap pernyataan yang berkisar antara 4,24 hingga 4,29 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan yang baik/positif mengenai setiap pernyataan yang diajukan. Rata-rata keseluruhan item pernyataan sebesar 4,26 menunjukkan

bahwa rata-rata responden memberikan tanggapan yang baik/positif pada item pernyataan mengenai Kinerja Usaha Kecil (Y2) yang diajukan.

### Distribusi Jawaban Variabel Daya Saing (Y3)

Dalam variabel Daya Saing (Y3) terdapat 1 indikator dengan total pernyataan sebanyak 4 item pernyataan. Hasil distribusi

jawaban Daya Saing (Y3) disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Daya Saing (Y3)

Indikator	Item	STS		TS		N		S		SS		Rata-rata
		f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	
Y31	Y3.1	0	0.0	1	0.5	32	15.6	91	44.4	81	39.5	4.23
Y32	Y3.2	0	0.0	5	2.4	35	17.1	84	41.0	81	39.5	4.18
Y33	Y3.3	0	0.0	0	0.0	34	16.6	83	40.5	88	42.9	4.26
Y34	Y3.4	0	0.0	3	1.5	28	13.7	85	41.5	89	43.4	4.27
Rata-rata												4.23

Sumber: Data Diolah (2014)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab pada pilihan jawaban Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) pada pernyataan mengenai Daya Saing (Y3). Nilai rata-rata setiap pernyataan yang berkisar antara 4,18 hingga 4,27 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan yang baik/positif mengenai setiap pernyataan yang diajukan. Rata-rata keseluruhan item pernyataan sebesar 4,23 menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan tanggapan yang baik/positif pada item pernyataan mengenai Daya Saing (Y3) yang diajukan.

#### Analisis dan Pengujian Model Struktural

Uji asumsi dalam SEM digunakan untuk terpenuhinya syarat penggunaan SEM. Asumsi yang digunakan antara lain asumsi normalitas data dan asumsi outliers. Hasil pengujian asumsi disajikan sebagai berikut.

#### Asumsi Normalitas

Uji normalitas data digunakan sebagai syarat untuk emngolah data menggunakan metode pendugaan *Maximum Likelihood* (ML). Terpenuhinya normalitas data dapat menghindari bias dan ketidakefisienan hasil. Uji normalitas diukur dengan menggunakan kriteria *critical ratio* sebesar  $\pm 2,58$  pada tingkat signifikansi 1% (0,01).

Tabel 4. Pengujian Asumsi Normalitas Data

Variable	Min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Y3.4	2.000	5.000	-.877	-3.578	.122	.250
Y3.3	3.000	5.000	-.519	-2.119	-1.019	-2.081
Y3.2	2.000	5.000	-.767	-3.131	.059	.121
Y3.1	2.000	5.000	-.637	-2.602	-.290	-.591
Y2.4	2.000	5.000	-.885	-3.613	.411	.838
Y2.3	2.000	5.000	-.868	-3.545	.554	1.130
Y2.2	2.000	5.000	-.697	-2.846	-.464	-.946
Y2.1	2.000	5.000	-.829	-3.384	.253	.517
Y1.5	2.000	5.000	-.936	-3.822	.403	.823
Y1.4	2.000	5.000	-.797	-3.254	.805	1.644
Y1.3	2.000	4.000	-1.145	-4.676	.222	.453
Y1.2	2.000	5.000	-.697	-2.846	-.464	-.946
Y1.1	2.000	5.000	-.420	-1.716	-.230	-.470
X27.2	2.000	5.000	-.650	-2.652	.088	.180
X27.1	2.000	5.000	-.744	-3.036	-.195	-.398

Variable	Min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X26.2	2.000	5.000	-.594	-2.424	-.253	-.516
X26.1	2.000	5.000	-.653	-2.667	-.238	-.486
X25.2	2.000	5.000	-.655	-2.673	.198	.405
X25.1	2.000	5.000	-.728	-2.973	-.216	-.441
X24.2	2.000	5.000	-.604	-2.467	-.614	-1.254
X24.1	2.000	5.000	-.679	-2.770	-.139	-.283
X23.2	2.000	5.000	-.762	-3.111	-.188	-.385
X23.1	2.000	5.000	-.737	-3.011	.011	.023
X22.2	2.000	5.000	-.934	-3.811	.123	.251
X22.1	2.000	5.000	-.580	-2.367	-.232	-.473
X21.2	2.000	5.000	-.864	-3.528	.068	.138
X21.1	2.000	5.000	-.723	-2.951	-.298	-.608
X14.2	2.000	5.000	-.760	-3.103	.183	.374
X14.1	2.000	5.000	-.591	-2.412	-.516	-1.054
X13.2	2.000	5.000	-.542	-2.214	-.264	-.540
X13.1	2.000	5.000	-.260	-1.063	-.700	-1.430
X12.2	2.000	5.000	-.737	-3.009	-.087	-.177
X12.1	2.000	5.000	-.757	-3.090	-.314	-.642
X11.2	2.000	5.000	-.847	-3.460	.231	.471
X11.1	2.000	5.000	-.699	-2.853	.238	.486
Multivariate					62.803	6.170

Sumber: Data Diolah (2014)

Berdasarkan hasil olahan data penelitian pada tabel 4 didapatkan nilai C.R. secara multivariate sebesar 6,170 dan apabila dibandingkan dengan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah tidak normal secara multivariate, namun apabila mengacu pada dalil limit pusat (Central Limit Theorm) pengamatan yang berjumlah lebih dari

30 dapat diasumsikan mengikuti sebaran normal.

#### Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Strategi Bisnis (Y1)

Variabel Strategi Bisnis (Y1) terdapat 5 indikator, yaitu indikator 1 (Y1.1), indikator 2 (Y1.2), indikator 3 (Y1.3), indikator 4 (Y1.4), dan indikator 5 (Y1.5).

Tabel 5. Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Strategi Bisnis (Y1)

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Y1.1	<---	Y1	0.690			
Y1.2	<---	Y1	0.692	0.159	6.844	***
Y1.3	<---	Y1	0.847	0.124	8.274	***
Y1.4	<---	Y1	0.719	0.156	7.100	***
Y1.5	<---	Y1	0.752	0.161	7.406	***

Sumber: Data Diolah (2014)

Berdasarkan tabel 5.32 didapatkan loading faktor variabel Strategi Bisnis (Y1) pada indikator 1 (Y1.1) sebesar 0,690, indikator 2 (Y1.2) sebesar 0,692, indikator 3 (Y1.3) sebesar 0,847, indikator 4

(Y1.4) sebesar 0,719, dan indikator 5 (Y1.5) sebesar 0,752. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator variabel Strategi Bisnis (Y1) adalah valid karena nilai loading faktor lebih besar dari 0,5

sehingga indikator tersebut adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

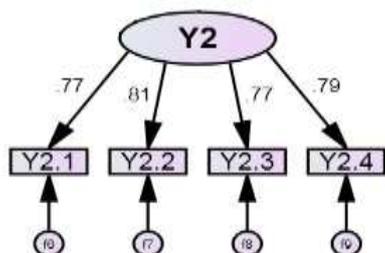
### Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Kinerja Usaha Kecil (Y2)

Tabel 6. Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Kinerja Usaha Kecil (Y2)

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Y2.1	<---	Y2	0.770			
Y2.2	<---	Y2	0.808	0.112	9.150	***
Y2.3	<---	Y2	0.773	0.113	8.660	***
Y2.4	<---	Y2	0.791	0.109	8.906	***

Sumber: Data Diolah (2014)

Berdasarkan tabel 6 didapatkan loading faktor variabel Kinerja Usaha Kecil (Y2) pada indikator 1 (Y2.1) sebesar 0,770, indikator 2 (Y2.2) sebesar 0,808, indikator 3 (Y2.3) sebesar 0,773, dan indikator 4 (Y2.4) sebesar 0,791. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator variabel Kinerja Usaha Kecil (Y2) adalah valid karena nilai loading faktor lebih besar dari 0,5 sehingga indikator tersebut adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian.



Gambar 1. Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Kinerja Usaha Kecil (Y2)

Nilai signifikansi (p-value) indikator variabel Kinerja Usaha Kecil (Y2) pada indikator 1 (Y2.1) = FIXED, indikator 2 (Y2.2) sebesar 0,000, indikator 3 (Y2.3) sebesar 0,000, dan indikator 4 (Y2.4) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05

Variabel Kinerja Usaha Kecil (Y2) terdapat 4 indikator, yaitu indikator 1 (Y2.1), indikator 2 (Y2.2), indikator 3 (Y2.3), dan indikator 4 (Y2.4).

menunjukkan bahwa indikator tersebut layak digunakan dalam model SEM.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan analisis seperti yang dikemukakan diatas, menunjukkan bahwa model diagram jalur memberikan beberapa informasi penting berkaitan dengan daya saing UKM sector pengolahan di Sulawesi Selatan. Berikut ini akan dilakukan pembahasan terhadap masing-masing hipotesis sebagai berikut:

#### Pengaruh Langsung (Direct Effects)

#### Pengaruh Langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Strategi Bisnis (Y1)

Hasil analisis pengaruh langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Strategi Bisnis (Y1) didapatkan p-value sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Strategi Bisnis (Y1).

Tabel 7. Pengaruh Langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Strategi Bisnis (Y1)

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Y1	<---	X1	0.596	0.068	6.438	***

Berdasarkan tabel 7 nilai koefisien pengaruh langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Strategi Bisnis (Y1) sebesar 0,596 dan bertanda positif dan signifikan menunjukkan bahwa bentuk pengaruh Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Strategi Bisnis (Y1) adalah berbanding lurus (positif) dan signifikan yang berarti bahwa peningkatan faktor Kompetensi Wirausaha (X1) akan berdampak secara signifikan terhadap peningkatan faktor Strategi Bisnis (Y1).

Hasil analisis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wayan Gede Supartha (2009) yang mengatakan bahwa kompetensi para pelaku usaha UKM terdapat pengaruh yang signifikan positif antara orientasi pasar terhadap kinerja bisnis.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

Variabel kompetensi wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi bisnis, sehingga meningkatkan kompetensi wirausaha akan menciptakan perbaikan strategi bisnis,

Variabel kompetensi wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil, sehingga meningkatkan kompetensi wirausaha akan menciptakan perbaikan kinerja usaha kecil,

Variabel strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing, sehingga meningkatkan dan memperbaiki strategi bisnis akan menciptakan peningkatan daya saing,

Variabel kinerja usaha kecil berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing, sehingga meningkatkan dan memperbaiki strategi bisnis akan menciptakan peningkatan daya saing,

### **Implikasi Teoritis dan Empiris Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini yang diharapkan dapat

memberikan kontribusi ada perkembangan industri utamanya industri pengolahan kecil dan menengah, adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan Daya Saing industri pengolahan kecil dan menengah dapat menggunakan model Kompetensi Wirausaha dan Faktor Eksternal dengan mediasi maupun tanpa mediasi strategi usaha.
2. Untuk meningkatkan Daya Saing industri pengolahan kecil dan menengah secara efektif harus didukung oleh Kinerja Usaha Kecil yang mampu meningkatkan volume penjualan, mempertahankan kepuasan pelanggan terhadap produk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan keuntungan kemudian didesain sebagai akibat dari upaya meningkatkan Kompetensi Wirausaha, faham akan perubahan yang diakibatkan oleh faktor eksternal yang semakin dinamis dan mengoptimisasi strategi usaha.

### **Saran**

Untuk meningkatkan kinerja bisnis UKM maka diperlukan pengembangan kompetensi wirausaha dan tanggap terhadap faktor eksternal sehingga penjualan selalu meningkat dari waktu ke waktu, dapat menguasai pasar yang lebih banyak dan selanjutnya keuntungan (profit) meningkat sehingga dapat diinvestasikan untuk kemajuan perusahaan,

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Andrews, K. R. 1971. *The concept of corporate strategy*. Homewood: Dow Jones-Irwin.
- Chandler, Alfred, D. Jr (1962). *Strategy and Structure: Chapters in The History of The Industrial Enterprise*. Cambridge Mass: MIT Press.
- Chong, H. Gin, 2008, *Measuring Performance Of Small And Medium Sizes Enterprises; The Grounded Theory Approach*,

- Journal Of Business And Public Affairs, Issn 1934-7219, Volume 2 Issue 1
- Ferdinand, Augusty (2002). Structural Equation Modelling Dalam Penelitian Manajemen, Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro.Semarang
- Ghozali, Imam. 2004. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gupta, Anil., K And Govindarajan, V., 1984, Business Unit Strategy Managerial Characteristic And Business Unit Effectiveness At Strategy Implementation, Academy Of Management Journal, Vol 27, No 1, 25-41
- Hutapea, P. dan N.Toha. 2008. Kompetensi Plus Teori, Desain, dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Idrus, 1999,. *Strategi Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) dan Peranan Perguruan Tinggi dalam Rangka Membangun Keunggulan Bersaing (Competitive Advantege) Bangsa Indonesia pada Millenium Ketiga*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Manajemen Kuantitatif pada Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Idrus, M.S. 1990. "Peranan Usaha Kecil di Indonesia dan Prospeknya." Lintasan Ekonomi. Malang: Nusantara Print.
- Maupa, Haris. 2004. Faktor-Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Usaha Kecil di Sulawesi Selatan. Disertasi Program Pascasarjana Unhas. Tidak dipublikasikan.
- Mazzarol, Im, 2004, Planning And Growth Characteristics Of Small Business Owner- Managers, [mazzarol@qsm.uwa.edu.au](mailto:mazzarol@qsm.uwa.edu.au)
- Philip, Kotler (2000). Manajemen Pemasaran. Edisi Milenium. Jilid 1&2. PT. Prenhalindo; Jakarta.
- Porter, Michael (1992). Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance. New York: The Free Press.
- Smith, K.G Guthrie, Jp., Chen, M J, 1986. Miles And Snow Typology Of Strategy. Organizational Size And Organizational Performance, Academy Of Management Proceedings, Pp. 45-49
- Sultan, 2015, **"The Ifluency of External Factors on Comptence and Strategy, Business Permomance and Comptetiveness of Small Business in South Sulawesi, Volume 6 No. Edition, October, 2015, IJSK / IJSRR.** Islamad Pakistan.
- Umar, Husein, 2004, Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Cet ke 6, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Venkatraman, N. 1989. Strategic Orientation of Business Enterprises: The Construct, Dimensionality, and Measurement. Journal of Management Science. 35(8). 942-962
- Wibowo. (2007). Manajemen Kinerja, PT. Rajagrafindo. Persada, Jakarta.